

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP KUALITAS LABA
DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Skripsi)

Oleh
DEDY PRASTYO



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

INFLUENCE OF IFRS CONVERGENCE ON EARNINGS QUALITY WITH MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATING VARIABLE

By

Dedy Prastyo

This study aims to examine the effect of IFRS convergence on earnings quality with managerial ownership, institutional ownership, and corporate governance as a moderating variable. IFRS convergence was measured using a dummy variable. Earnings quality as the dependent variable was measured by discretionary accrual from the Modified Jones Model. Managerial ownership was measured by dividing stock owned by manager to total stock issued. Institutional ownership was measured by dividing stock owned by institutional company to total stock issued. Independent commissioners were measured by dividing total independent commissioners to total board of commissioners.

This study uses a sample of manufacturing firms during the years 2010 - 2014 by using purposive sampling method. The data used were obtained from annual reports of listed manufacturing companies BEI. There are 69 companies during the years 2010 - 2014 that meet the criteria. The method of analysis used in this study is multiple regression analysis.

This study found that IFRS convergence has a significant effect on earnings management. Managerial ownership has a positive significant effect on the relationship between IFRS convergence and earnings management, while institutional ownership and independent commissioners did not have any effect on the relationship between IFRS convergence and earnings management.

Kata kunci : IFRS Convergence, Earnings Quality, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Corporate Governance.

ABSTRAK

Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi

Oleh

Dedy Prastyo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Konvergensi IFRS diukur menggunakan variabel *dummy*. Kualitas laba sebagai variabel dependen diukur menggunakan *discretionary accrual* dengan menggunakan model Modified Jones. Kepemilikan manajerial diukur dengan cara membagi saham yang dimiliki oleh manajer dengan total saham yang beredar. Kepemilikan institusional diukur dengan membagi saham yang dimiliki oleh institusi dengan total saham yang beredar. Komisaris independen diukur dengan membagi jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur selama tahun 2010 - 2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Terdapat 69 perusahaan selama tahun 2010 - 2014 yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda.

Penelitian ini menemukan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial secara positif signifikan berpengaruh pada hubungan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh pada hubungan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.

Kata kunci : konvergensi IFRS, kualitas laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *corporate governance*.

**PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP KUALITAS LABA
DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Oleh
DEDY PRASTYO

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

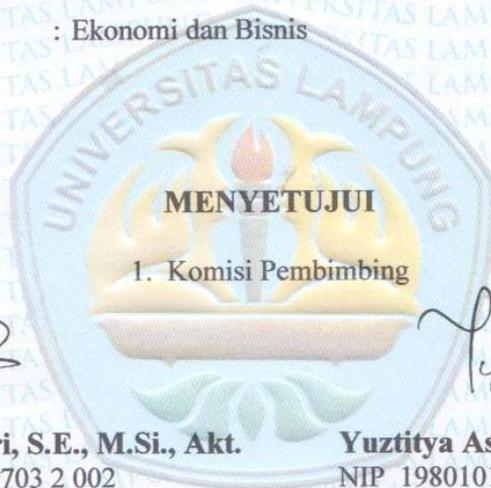
Judul Skripsi : **PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Nama Mahasiswa : **Dedy Prastyo**

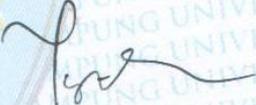
No. Pokok Mahasiswa : 0911031035

Jurusan : Akuntansi

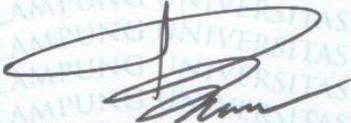
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis




Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19700817 199703 2 002


Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.
NIP 19801017 200512 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

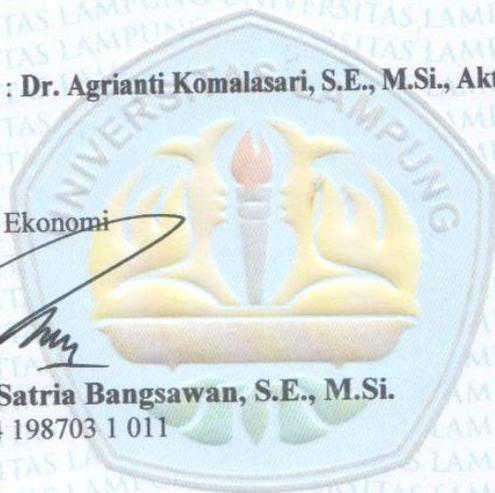
Ketua : **Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**

Sekretaris : **Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.**

Penguji Utama : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 November 2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Desember 2016
Yang membuat pernyataan,



Dedy Prastyo

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Semuli Raya, 4 Desember 1990 sebagai anak pertama dari dua bersaudara buah hati Bapak Agus Suharnoko dan Ibu Siti Saudah.

Penulis mengawali pendidikan formalnya di SD Negeri 1 Tulang Bawang diselesaikan Tahun 2003, SMP Yayasan Bunga Mayang diselesaikan Tahun 2006, SMA Negeri 3 Kota Bumi diselesaikan Tahun 2009.

Pada tahun yang sama (2009) penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Jurusan Akuntansi melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

PERSEMBAHAN

Ku ucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan limpahan rahmatNya sehingga setiap langkah yang berat terasa ringan dan sesuai dengan harapan.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk Ibu, Ayah, dan adik yang selalu sabar dan terus berdoa untukku. Terimakasih atas segala bimbingan dan kesabaran, serta segenap cinta dan kasih sayang yang begitu melimpah.

Terima kasih juga untuk sahabat-sahabat terbaik untuk kebersamaan, semangat yang diberikan selama ini. Dan almamaterku tercinta, terimakasih untuk semuanya.

MOTTO

"Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya, dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak ada seorangpun yang sanggup melepaskannya. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Q.S. Al-Fatir: Ayat 2)

"Di Lapangan setiap orang akan merasakan penghinaan sekali atau dua kali selama permainan. Seorang pemain yang tidak pernah menderita karena penghinaan tidak akan ada, tapi pemain kelas atas, sebagai penghargaan atas semua usahanya akan bangkit secepatnya, pemain kelas menengah akan bangkit setelah beberapa waktu, dan pecundang akan tetap berada di bawah." (Eyeshield 21)

"Banyak orang ingin melupakan masa lalu, tetapi sedikit yang belajar dari masa lalu" (Nico Robin)

"Jadikan makanan sebagai obat sebelum menjadikan obat sebagai makanan"
(Anonim)

SANWACANA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**” dapat terselesaikan.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung . Terimakasih atas bantuannya.
3. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E.,M.Si., Akt. CA., selaku Pembimbing Utama. Terima Kasih atas segala kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, nasihat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Yuztitya Asmaranti., S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing Kedua. Terima kasih atas waktu, bimbingan, kritik dan masukan yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Penguji Utama pada Ujian skripsi. Terima kasih atas bimbingan, waktu, saran dan kritik yang telah diberikan.
6. Bapak Basuki Wibowo, S.E., M. S.Ak. Akt selaku pembimbing akademik. Terima kasih atas bimbingan, waktu dan saran yang telah diberikan.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah membantu penulis dalam menimba ilmu dan memperluas wawasan selama penulis mengikuti pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh staff di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terima kasih atas bantuannya selama ini.
9. Terima kasih untuk Ayah, Ibu dan Adik yang selalu memberi semangat, motivasi dan penghiburan dalam penulisan skripsi ini.
10. Ketua Satuan Pengendalian (SPI) Unila, Sekretaris SPI Unila, Dosen-dosen SPI Unila serta rekan kerja terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang selama ini telah diberikan.
11. David, Reza, Aan, Ridwan, Tirta, Zaki, Emmanuel, Sandro, Ridcard, Cynthia, Uli, Chika, Yusi, Diah, Tuti, serta seluruh mahasiswa Akuntansi angkatan 2009 selaku rekan seperjuangan. Terimakasih atas kritik, saran, bantuan, dan kerjasamanya selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat semasa SMA kelas XII IPA 3 terima kasih atas motivasi, semangat serta doa dari kalian. Semoga kelak kita menjadi orang yang sukses dunia akhirat.
13. Luqvi, Dimas, Ivan, Hafizi, Gery, Farhan, Febi, Khadafi, Ahmad, dan teman-teman kosan agam lainnya. Terimakasih atas saran, motivasi dan kritiknya bagi penulis. Semoga kita menjadi orang yang sukses dan

berguna bagi orang tua, bangsa dan sesama.

14. Semua pihak yang telah sangat membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk sekecil apapun doa yang kalian berikan.

Penulis memohon maaf sekiranya penyajian maupun pembahasan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bidang akuntansi.

Bandar Lampung, Desember 2016

Penulis,

Dedy Prastyo

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | |
| ABSTRACT | |
| ABSTRAK | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| PERNYATAAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |
| PERSEMBAHAN | |
| MOTO | |
| SANWACANA | |
| DAFTAR ISI | |
| DAFTAR TABEL | |
| DAFTAR GAMBAR | |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| | |
| II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS | |
| 2.1 LandasanTeori | 6 |
| 2.1.1 <i>International Financial Reporting Standards (IFRS)</i> | 6 |
| 2.1.2 Teori Keagenan..... | 8 |
| 2.1.3 Kualitas Laba | 9 |
| 2.1.4 Kepemilikan Manajerial | 10 |
| 2.1.5 Kepemilikan Institusional..... | 11 |
| 2.1.6 <i>Corporate Governance (CG)</i> | 11 |
| 2.1.6.1 Komisaris Independen | 12 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| 2.3 Rerangka Penelitian | 15 |
| 2.4 Hipotesis | 15 |
| | |
| III. METODELOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Sampel dan Data Penelitian..... | 21 |
| 3.2 Operasional Variabel Penelitian | 22 |

| | |
|--|----|
| 3.2.1 Variabel Dependen | 22 |
| 3.2.2 Variabel Independen..... | 23 |
| 3.2.3 Variabel Moderasi | 23 |
| 3.3 Metode Analisis Data | 24 |
| 3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 24 |
| 3.3.2 Uji Asumsi Klasik | 25 |
| 3.4 Analisis Regresi Berganda | 26 |
| 3.5 Pengujian Hipotesis | 27 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Statistik Deskriptif..... | 29 |
| 4.2 Uji Asumsi Klasik | 31 |
| 4.2.1 Uji Normalitas | 31 |
| 4.2.2 Uji Multikolonieritas | 32 |
| 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 33 |
| 4.2.4 Uji Autokorelasi | 34 |
| 4.3 Pengujian Hipotesis | 35 |
| 4.3.1 Analisis Regresi Berganda..... | 35 |
| 4.3.2 Uji F..... | 36 |
| 4.3.3 Uji R ² | 36 |
| 4.3.4 Uji T..... | 37 |
| 4.4 Pembahasan | 39 |
| V. SIMPULAN | |
| 5.1 Simpulan..... | 44 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 45 |
| 5.3 Saran | 46 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|-------|--|---------|
| 3.1 | Pemilihan Sampel..... | 22 |
| 4.1 | Statistik Deskriptif..... | 29 |
| 4.2 | Uji Multikolonieritas | 32 |
| 4.3 | Uji Autokorelasi | 34 |
| 4.4 | Hasil Uji Hipotesis | 35 |
| 4.5 | Uji Statistik F | 36 |
| 4.6 | Uji Statistik Koefisien Determinasi (R^2)..... | 36 |
| 4.7 | Uji Statistik t | 37 |
| 4.8 | Hasil Pembahasan | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| 1 Rerangka Pemikiran | 15 |
| 2 Uji Normalitas (Scatter Plot)..... | 32 |
| 3 Uji Heteroskedastisitas | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|-------------------------------------|
| Lampiran 1 | Nama Sampel Perusahaan Manufaktur |
| Lampiran 2 | Data Konvergensi IFRS |
| Lampiran 3 | Data Komisaris Independen |
| Lampiran 4 | Data Kepemilikan Manajerial |
| Lampiran 5 | Data Kepemilikan Institusional |
| Lampiran 6 | Data Perhitungan Diskresional Akrua |
| Lampiran 7 | Hasil Uji Statistik Deskriptif |
| Lampiran 8 | Hasil Uji Normalitas |
| Lampiran 9 | Hasil Uji Multikolinearitas |
| Lampiran 10 | Hasil Uji Heteroskedastisitas |
| Lampiran 11 | Hasil Uji Autokorelasi |
| Lampiran 12 | Hasil Uji Hipotesis |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dunia merupakan hasil dari perdagangan internasional yang terjadi diantara perusahaan multinasional yang tidak lagi dibatasi oleh batas teritori dan menjadi salah satu ciri dari globalisasi. Globalisasi membawa perubahan yang besar dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang ekonomi. Dampak globalisasi di bidang ekonomi salah satunya adalah munculnya standar keuangan internasional. Standar keuangan internasional dibutuhkan untuk menyelaraskan informasi dalam laporan keuangan dari berbagai negara agar selaras dan dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan.

International financial reporting standards (IFRS) merupakan standar internasional yang telah diakui dan diterapkan di beberapa negara dan dipercaya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. IFRS mulai diterapkan diberbagai negara sejak tahun 2005, di Indonesia sendiri, IFRS mulai diadopsi secara bertahap dari tahun 2008. Pengadopsian IFRS ke dalam standar akuntansi domestik adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan keuangan yang memiliki kredibilitas dan transparansi yang baik. Selain itu penggunaan IFRS sebagai standar akuntansi global dapat menurunkan

tindakan manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Ewert *et al.* 2005).

Laba merupakan cerminan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan usahanya. Penggunaan standar akuntansi yang ketat dan terpercaya diharapkan dapat menurunkan praktek manajemen laba dan menghasilkan informasi laba yang berkualitas. Bellovari *et al.* dalam Surifah (2010) kualitas laba didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Selain untuk merefleksikan laba perusahaan, laba yang berkualitas juga harus memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak internal dan eksternal.

Berdasarkan penelitian Ismail *et al.* (2013) tentang hubungan adopsi IFRS terhadap kualitas laba pada perusahaan Malaysia menunjukkan bahwa adopsi IFRS menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi yang berhubungan dengan rendahnya manajemen laba. Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan oleh Daske dan Gunther (2006) bahwa pengadopsian IFRS meningkatkan kualitas laporan keuangan. Barth *et al.* (2008) meneliti kualitas akuntansi sebelum dan sesudah diadopsinya IFRS dan menemukan bahwa setelah diadopsinya IFRS, tingkat manajemen laba menjadi lebih rendah relevansi nilai menjadi lebih tinggi, dan pengakuan kerugian menjadi semakin tepat waktu, dibandingkan sebelum diadopsinya IFRS. Namun dalam beberapa penelitian terdapat perbedaan hasil atas adopsi IFRS terhadap standar keuangan domestik. Jeanjean dan Stolowy (2008) meneliti dampak keharusan adopsi IFRS terhadap manajemen laba di Australia, Prancis, dan UK menemukan bukti bahwa manajemen laba di negara-

negara tersebut tidak mengalami penurunan setelah diadopsinya IFRS, dan bahkan meningkat untuk Prancis. Bhattacharjee dan Rundra (2011) menganalisis apakah IFRS berpengaruh pada manajemen laba pada perusahaan di India, menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFRS melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFRS.

Berdasarkan penelitian diatas (Ismail *et al.*, 2013; Daske dan Gunther., 2006; Barth *et a.*, 2008; Jeanjean dan Stolowy., 2008; Bhattacharjee dan Rundra., 2011) menyimpulkan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas tinggi tidak hanya dihasilkan semata-mata oleh standar akuntansi tetapi oleh pembuat laporan keuangan dan faktor lainnya seperti ekonomi dan politik. Untuk menghasilkan laporan laba yang berkualitas, selain standar yang baik harus dilihat juga proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, seperti pihak manajemen, dewan komisaris dan komite audit. Kebijakan dan keputusan yang mereka ambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan menentukan kualitas laba yang dihasilkan. Dalam hal ini, penerapan *Good Corporate Govenance* dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang terkait seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan keberadaan komisaris independen.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Roheni dan Aryati (2011) yang berjudul . “Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap *Income Smoothing* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan kualitas laba sebagai variabel

dependen dan penambahan variabel berupa *corporate governance* sebagai variabel moderasi. *Corporate Governance* yang digunakan sebagai variabel moderasi adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen. Penggunaan variabel moderasi di atas karena ketiga aspek tersebut memiliki andil dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah konvergensi IFRS mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur di indonesia?
2. Apakah konvergensi IFRS mempengaruhi kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
3. Apakah konvergensi IFRS mempengaruhi kualitas laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
4. Apakah konvergensi IFRS mempengaruhi kualitas laba dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas laba dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *International Financial Reporting Standards (IFRS)*

International Accounting Standard Committee (IASC) dibentuk secara resmi tahun 1973 dan mengeluarkan 41 standar yang dikenal sebagai *International Accounting Standard (IAS)*. Pada tahun 2000, *IOSCO (International Organisation of Securities Commissions)* menyetujui penggunaan IAS untuk penerbitan saham antar negara. Tahun 2001, IASC melakukan restrukturisasi dengan membentuk *IASB (International Accounting Standard Board)* yang akan menjadi pengganti IASC sebagai *standard setter*. Saat itu juga diputuskan bahwa IASB akan melanjutkan pengembangan IAS yang telah diterbitkan sebelumnya dan memberi nama standar baru yang diterbitkan dengan nama **IFRS** (*International Financial Reporting Standards*). Tujuan diterbitkannya IFRS adalah untuk mengembangkan suatu standar akuntansi internasional yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, seragam dan dapat dibandingkan.

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang telah diakui secara internasional yang diterbitkan oleh IASB. Sebagai standar akuntansi internasional, IFRS memiliki beberapa karakteristik dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya.

Karakteristik yang dimiliki oleh IFRS antara lain: IFRS menggunakan “*principle based*” sehingga lebih menekankan pada interpretasi dan aplikasi atas standar yang berlaku, membutuhkan *professional judgment* pada penerapan standar akuntansi, menggunakan *fair value* dalam penilaian, dan mengharuskan pengungkapan (*disclosure*) yang lebih banyak. Dengan penggunaan *principle based* yang mengatur hal-hal prinsip maka sangat diperlukan *professional judgment* yang dimiliki oleh akuntan agar dapat menerapkan standar serta mengambil keputusan yang akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penggunaan *fair value* dalam penilaian juga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena pencatatan dan pengakuan yang dilakukan berdasarkan nilai wajar pada tahun pelaporan. IFRS juga mengharuskan pengungkapan yang lebih luas agar para pemakai mendapatkan lebih banyak informasi dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

IFRS telah diterapkan lebih dari 100 negara di Uni Eropa pada tahun 2005. Selain itu negara Amerika dan Afrika pun banyak yang telah menerapkan IFRS sebagai dasar pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan di negara tersebut. Di Asia, Indonesia merupakan negara yang sedang dalam tahap konvergensi standar akuntansi domestik ke standar IFRS. Konvergensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005:592) adalah menuju satu titik pertemuan; memusat. Jadi konvergensi adalah proses mempertemukan Standar Akuntansi Domestik (Indonesia) dengan Standar Akuntansi Internasional (IFRS) agar terbentuk satu kesatuan. Konvergensi IFRS di Indonesia dilakukan dalam 3 tahap. Pertama (2008 – 2011) yaitu tahap adopsi meliputi adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku. Kedua

(2011) yaitu tahap persiapan akhir meliputi penyelesaian infrastruktur yang diperlukan. Ketiga (2012) yaitu tahap implementasi berhubungan dengan penerapan PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS secara bertahap dan diikuti dengan evaluasi penerapan PSAK secara komprehensif.

Dengan adanya konvergensi standar domestik Indonesia ke IFRS ada beberapa manfaat yang akan diterima seperti: laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih mudah dipahami karena adanya pengungkapan yang lebih luas, perusahaan lebih mudah menarik modal dari investor asing karena kesamaan standar yang dipakai, relevansi nilai atas laporan keuangan akan meningkat karena penggunaan *fair value*. Konvergensi IFRS di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan iklim persaingan global yang sehat serta dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan salah satu teori yang menjelaskan hubungan antara pihak *principal* (pemegang saham) dengan pihak *agent* (manajer). Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah kontrak satu atau lebih pihak (sebagai *principal*) dengan pihak-pihak lainnya (sebagai *agent*), untuk melaksanakan wewenang dan pengambilan keputusan atas nama *principal*. Manajer bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemegang saham dan mendapatkan kompensasi sesuai dengan kontrak. Dalam pengelolaan perusahaan, manajer mendapat wewenang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang membuatnya mengetahui informasi tentang perusahaan lebih banyak dari pihak pemegang saham. Ketidakseimbangan penguasaan informasi antara pihak

pemegang saham dan manajer akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi. Adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang diperoleh kedua pihak di mana masing-masing pihak cenderung untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Hal ini cenderung dapat memicu manajer untuk melakukan perilaku yang tidak seharusnya (*dysfunctional behavior*). Perilaku yang disebabkan oleh kesenjangan informasi ini dapat mendorong pihak manajer melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan untuk dilaporkan kepada pihak pemegang saham.

Corporate governance (CG) merupakan alat yang digunakan untuk meminimalisir tingkat asimetri informasi yang muncul dari teori keagenan. CG berfungsi untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa manajer bekerja sesuai dengan yang diharapkan dan akan memberikan imbal hasil atas dana yang telah mereka tanamkan. CG mengontrol hubungan antara pemegang saham dan manajer melalui beberapa mekanisme, seperti proporsi dewan komisaris, struktur kepemilikan saham, komposisi dewan komisaris.

2.1.3 Kualitas Laba

Laba yang berkualitas memiliki hubungan yang erat dengan bagaimana proses penyusunan laporan laba tersebut dihasilkan karena laba merupakan pertanggungjawaban manajer dalam bentuk laporan keuangan. Bellovari *et al.* dalam Surifah (2010) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba di masa mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba yang baik adalah laba yang dapat mencerminkan keuntungan sebenarnya

dari perusahaan dan bebas dari praktik manajemen laba. Sehingga laporan laba yang disajikan dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Manajemen laba merupakan tindakan intervensi yang dilakukan oleh pihak manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba dapat menjadi salah satu proksi dari kualitas laba. Semakin besar tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer maka semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan begitu juga sebaliknya. Untuk mengidentifikasi manajemen laba dapat menggunakan diskresional akrual. Diskresional akrual merupakan akrual yang timbul atas kebijakan manajer dalam memilih aturan-aturan akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Laba dikatakan berkualitas jika memiliki perubahan diskresional akrual yang kecil diukur menggunakan perubahan akrual total.

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme CG untuk menyelaraskan tujuan pemegang saham dan manajer. Dengan adanya penyelarasan tujuan antara manajer dan pemegang saham, manajer diharapkan dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Manajer yang tidak memiliki sebagian saham dikhawatirkan akan mendahulukan tujuan pribadinya. Dengan

adanya keselarasan ini maka manajer pun akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan karena keuntungan atau resiko yang terjadi dari keputusan tersebut akan dirasakan oleh pemegang saham dan manajer.

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan saham ini dimiliki oleh institusi yang berbentuk seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lainnya. Pihak institusi dianggap sebagai pihak yang tidak mudah untuk dibohongi dengan tindakan manajer karena pihak institusi juga memiliki orang-orang yang ahli dalam penyusunan laporan keuangan. Selain sebagai pemegang saham, keberadaan investor institusional juga dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Penelitian yang dilakukan Hashim dan Devi (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan menekan manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, mengurangi tindakan manajemen laba dan menghasilkan laporan laba yang berkualitas.

2.1.6 *Corporate Governance* (CG)

Dinyatakan oleh FCGI (2001), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan

perusahaan. Selain mengatur hubungan antara pihak internal dan eksternal, fungsi *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Penerapan *corporate governance* yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan sehingga mengurangi asimetri informasi antara pihak manajer dan pemegang saham. Peningkatan pengelolaan *corporate governance* yang baik secara bersamaan diharapkan dapat menurunkan intervensi dari pihak internal dalam penyusunan laporan keuangan..

Tujuan dari *good corporate governance* menurut Sutojo (2005:5) adalah melindungi hak dan kepentingan pemegang saham; melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholder* non pemegang saham; meningkatkan nilai perusahaan dan pemegang saham; meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus (*Board of directors*) dan manajemen perusahaan; dan meningkatkan mutu hubungan *board of directors* dengan manajemen perusahaan. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen.

2.1.6.1 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang berasal dari eksternal dan tidak ikut dalam pengelolaan perusahaan yang dilakukan. Komisaris independen memiliki peranan yang penting oleh karena itu proporsi dewan komisaris independen merupakan salah satu faktor utama dalam penerapan *good corporate governance* suatu perusahaan. Peran dewan komisaris ini diharapkan

dapat meminimalisir masalah keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Selain berperan dalam mengarahkan strategi perusahaan dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan, keberadaan komisaris independen dalam perusahaan juga berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (Herawaty *et al.* 2010). Dengan adanya dewan komisaris independen sebagai pengawas diharapkan dapat menjadikan manajer lebih hati-hati dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan pemegang saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya terkait pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.

- Daske dan Gunther (2006) melakukan penelitian dengan judul “*International Financial Reporting Standards and Experts’ Perceptions of Disclosure Quality*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan meningkat secara signifikan dengan diadopsinya IFRS.
- Barth *et al.* (2008) melakukan penelitian dengan judul “*International Accounting Standards and Accounting Quality*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS meningkatkan kualitas akuntansi, tingkat manajemen laba lebih rendah, relevansi nilai menjadi lebih tinggi

dan pengakuan kerugian menjadi lebih tepat waktu pada saat setelah periode adopsi IFRS.

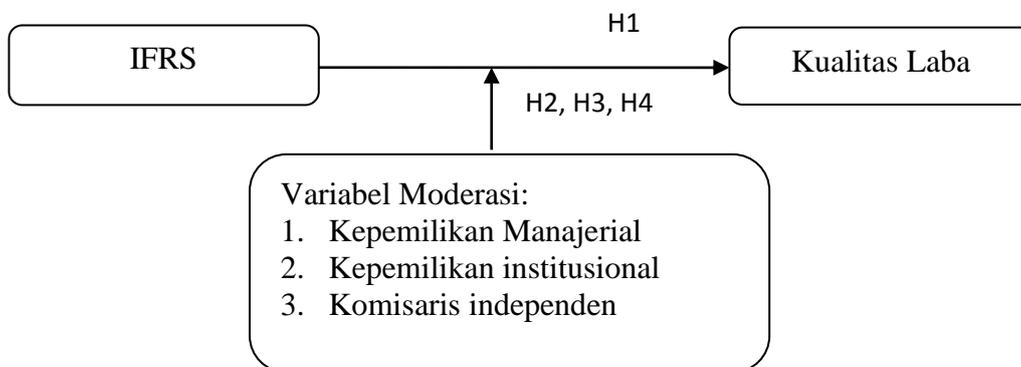
- Jao *et al.* (2009) melakukan penelitian dengan judul “*Corporate Governace, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
- Hashim dan Devi (2007) melakukan penelitian yang berjudul “*Corporate Governance Ownership Structure And Earnings Quality: Malaysian Evidence*”. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara proporsi kepemilikan saham keluarga terhadap kualitas laba. kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba karena semakin tinggi kepemilikan institusional akan semakin tinggi pula tingkat pengawasan oleh investor institusional terhadap manajer.
- Herawaty dan Guna (2010) melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit,

komisaris independen, independensi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

- Rohaeni dan Titik (2011) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap *Income Smoothing* dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* sedangkan hipotesis kedua tidak dapat dijelaskan karena tidak mendapat dukungan data.

2.3 Rerangka Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan di atas, sebagai dasar merumuskan hipotesis, dapat digambarkan rerangka penelitian seperti gambar berikut:



2.4 Hipotesis

2.4.1 Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Laba

IFRS merupakan standar pelaporan keuangan internasional yang telah diakui secara global yang dipercaya dapat meningkatkan kualitas akuntansi. IFRS menyaratkan penggunaan *fair value* dan pengungkapan atas laporan keuangan

yang komprehensif. Dengan pengungkapan yang komprehensif dan sesuai dengan data atau informasi yang dipakai untuk pengambilan keputusan maka akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi. Cai *et al.* (2008) meneliti tentang pengaruh IFRS dan pelaksanaannya dalam *earnings management* dengan meneliti lebih dari 100.000 perusahaan di 32 negara dari tahun 2000 sampai tahun 2006 menemukan bahwa *earnings management* di negara yang mengadopsi IFRS menurun pada tahun-tahun terakhir. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa negara dengan pelaksanaan IFRS yang lebih kuat memiliki tingkat *earnings management* yang lebih rendah. Barth *et al.* (2008) meneliti kualitas akuntansi sebelum dan sesudah dikenalkannya IFRS. Hasil penelitian menemukan bukti bahwa setelah diperkenalkannya IFRS tingkat manajemen laba menjadi lebih rendah, relevansi nilai menjadi lebih tinggi, dan pengakuan kerugian menjadi semakin tepat waktu, dibandingkan dengan masa sebelum transisi di mana akuntansi masih berdasarkan standar akuntansi lama. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan melalui penelitian Jeanjean dan Stolowy (2008) yang meneliti dampak keharusan adopsi IFRS terhadap manajemen laba di Australia, Prancis, dan UK menemukan bukti bahwa manajemen laba di negara-negara tersebut tidak mengalami penurunan setelah diadopsinya IFRS bahkan meningkat untuk Prancis. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rundra dan Bhattacharjee (2011) yang menganalisis apakah IFRS berpengaruh pada manajemen laba pada perusahaan di India, menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFRS melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFRS. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ke-1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.4.2 Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi

Manajemen laba terjadi karena perbedaan kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Manajer sebagai pihak yang berperan dalam penyusunan laporan keuangan memiliki lebih banyak informasi dari pemegang saham yang dapat memicu masalah keagenan. Kepemilikan manajerial dipandang dapat menyalurkan kepentingan antara pihak manajer dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan diberinya proporsi saham atas manajer, manajer akan memperoleh manfaat atas keputusan atau kebijakan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Jao *et al.* (2009) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial di perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba dan berdampak pada kualitas laba yang dilaporkan. Pendapat ini didukung oleh penelitian Gunther dan Zoltan (2010) yang menyatakan bahwa adanya adopsi IFRS dapat mengurangi adanya praktek perataan laba di bank, diperkuat dengan adanya peraturan bank yang ketat, dan diperlemah dengan adanya pengaruh struktur kepemilikan yang luas. Dengan demikian, kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh atas dampak konvergensi IFRS terhadap kualitas laba yang dihasilkan. Hal penelitian berbeda ditunjukkan oleh Herawaty (2010) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ke-2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan manajerial akan memoderasi pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba

2.4.3 Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi

Investor institusional dipandang mampu untuk menggunakan dan mengolah informasi yang disajikan untuk memprediksi keadaan masa datang dibandingkan dengan investor non institusional. Kepemilikan institusional juga dipandang mampu meningkatkan kualitas laba dengan pengawasan yang dilakukan untuk mengurangi tindakan para manajer yang ingin menguntungkan diri sendiri. Investor institusional dengan kepemilikan saham yang besar akan memiliki dorongan yang cukup untuk mengumpulkan informasi dan mengawasi tindakan-tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba.

Hashim dan Devi (2012) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan menekan manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, mengurangi tindakan manajemen laba dan menghasilkan laporan laba yang berkualitas. Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian Zain *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa kehadiran investor institusional dalam perusahaan dapat meminimalisir praktek manajemen laba karena investor institusional dapat bertindak sebagai pengawas perilaku manajer. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Herawaty (2010) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ke-3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Kepemilikan institusional akan memoderasi pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba

2.4.4 Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang memiliki *Corporate Governance* yang baik. Komisaris independen dibentuk untuk mengawasi tindakan manajer dan meminimalisir asimetri informasi yang terjadi. Komposisi komisaris independen yang ideal dipandang dapat meningkatkan kualitas laba dengan menjadi pihak penengah dan pengawas agar pelaporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kegiatan yang terjadi diperusahaan.

Dengan adanya dewan komisaris independen dipandang mampu mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Cornett *et al.* (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusional, wakil investor institusional dalam dewan direksi dan dewan komisaris independen dapat mengurangi manajemen laba. Hasil penelitian ini serupa dengan Jao *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Herawaty (2010) yang menyimpulkan bahwa dewan komisari independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan dianggap gagal sebagai salah satu mekanisme GCG dalam mendeteksi manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ke-4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Komisaris independen akan memoderasi pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 – 2014. Sampel penelitian diambil berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun sampel dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama tahun 2010-2014.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama tahun pengamatan.

Berdasarkan kriteria di atas, didapat 69 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Tabel 3.1 menjelaskan jumlah dan kriteria perusahaan yang sesuai.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

| No | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
|----|--|-------------------|
| 1 | Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 | 128 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2010-2014 | (42) |
| 3 | Tidak tersedia laporan keuangan lengkap selama tahun 2010-2014 | (17) |
| | Jumlah Sampel | 69 |

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dari tahun 2010-2014.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen yang diprosikan dengan *discretionary accruals*. *Discretionary accrual* yang digunakan adalah model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow, Sloan dan Sweeney (1995) yang menggunakan perubahan pendapatan setelah dikurangi dengan perubahan piutang sehingga menghasilkan pendapatan bersih.

$$DAC = \frac{TAC_{it}}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

DAC_t : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

TA_{t-1} : *Total Asset* perusahaan pada periode t-1

TAC_t : *Total accruals* perusahaan i pada periode t

NDA_t : *Non discretionary accruals* perusahaan pada tahun t

Rumus untuk mencari total akrual perusahaan:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

NI_{it} : laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$$

Keterangan:

TA_{t-1} : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : Aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

α : *fitted coefficient* diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accrual*

Rumus mencari NDA_t : *Non discretionary accruals* pada tahun t

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan IFRS atau PSAK yang telah direvisi pada perusahaan diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kategori 1 bagi perusahaan yang menerapkan IFRS dan 0 bagi yang tidak.

Perusahaan dikatakan menerapkan IFRS apabila telah menggunakan IFRS atau PSAK revisi IFRS dalam penyusunan laporan keuangan atau terdapat penyesuaian dalam laporan keuangannya yang dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki manajer terhadap seluruh saham yang beredar yang dinyatakan dalam persentase.

2. Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusional terhadap seluruh saham yang beredar yang dinyatakan dalam persentase.

3. Komisaris Independen

Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris.

3.3 Metode Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan adalah analisis kuantitatif dinyatakan dalam angka-angka dan perhitungannya akan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain pengujian analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai karakteristik data yang bersangkutan. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi (Ghozali, 2013). Nilai rata-rata

(*mean*) digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari hasil penelitian yang bias serta menguji apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Model regresi dikatakan memenuhi syarat normalitas jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen. jika nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan data bebas dari multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari dengan melihat pola data pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED pada sumbu Y. Jika data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap.

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson untuk melihat nilai DW. Apabila $DU < DW < (4-DU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.4 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Model regresi linier digunakan untuk menguji pengaruh konvergensi IFRS, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen memoderasi hubungan antara konvergensi IFRS terhadap kualitas laba.

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{IFRS}_{it} + \beta_2 \text{KepMjn}_{it} + \beta_3 \text{KepInst}_{it} + \beta_4 \text{KomInd}_{it} + \beta_5 \text{IFRS} * \text{KepMjn}_{it} + \beta_6 \text{IFRS} * \text{KepInst}_{it} + \beta_7 \text{IFRS} * \text{KomInd}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

| | |
|---------------|--|
| Y | = Kualitas Laba |
| α | = Koefisien |
| β | = Koefisien Regresi |
| IFRS | = Konvergensi IFRS |
| KepMjn | = Kepemilikan Manajerial |
| KepInst | = Kepemilikan Institusional |
| KomInd | = Dewan Komisaris Independen |
| IFRS*KepMjn | = Interaksi konvergensi IFRS dengan Kepemilikan Manajerial |
| IFRS*KepInst | = Interaksi konvergensi IFRS dengan Kepemilikan Intitusional |
| IFRS*KomInd | = Interaksi konvergensi IFRS dengan Komisaris Independen |
| ε | = faktor gangguan |

3.5 Pengujian Hipotesis

- Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila F hitung lebih besar dari F tabel serta tingkat signifikansinya lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0,05$) maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang dilihat melalui nilai adjusted R^2 Square. Nilai R^2 mendekati satu berarti

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

- Uji Statistik t

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi (α), jika t hitung lebih besar dari t tabel serta tingkat α lebih kecil dari 5% maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikansi antara variabel independen secara individu.

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen sebagai variabel pemoderasi.

Penelitian ini mengajukan empat hipotesis. Dari empat hipotesis yang diajukan, dua hipotesis diterima dan dua lainnya ditolak. Berikut uraian hasil pengujian hipotesis:

1. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dapat diketahui bahwa konvergensi IFRS berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa konvergensi IFRS dapat meningkatkan kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2014.
2. Berdasarkan hasil pengujian kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi antara pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa interaksi antara konvergensi IFRS dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap

manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2014.

3. Berdasarkan hasil pengujian kepemilikan institusional sebagai pemoderasi antara pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa interaksi antara konvergensi IFRS dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2014.
4. Berdasarkan hasil pengujian komisaris independen sebagai pemoderasi pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa interaksi antara konvergensi IFRS dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2014.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada satu industri saja, yaitu industri manufaktur dalam pengambilan sampel sehingga hasil pengujian tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan selain manufaktur seperti BUMN, perusahaan pengelola keuangan, atau transportasi.
2. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas berupa konvergensi IFRS dan tiga variabel moderasi berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen sehingga belum secara menyeluruh mencerminkan keadaan yang terjadi. Pemilihan variabel moderasi didasarkan

pada pertimbangan penulis pada variabel yang diduga memiliki pengaruh yang besar.

5.3 Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya:

1. Pengukuran konvergensi IFRS dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat ukur lain seperti indeks konvergensi IFRS, tingkat pengungkapan wajib ataupun sukarela.
2. Dalam penelitian ini manajemen laba digunakan sebagai proksi kualitas laba. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain seperti persistensi akrual, estimasi kesalahan dalam akrual, ketiadaan manajemen laba dan konservatisme.
3. Terkait dengan tidak signifikansinya variabel pemoderasi dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, penelitian yang akan datang dapat mencari variabel pemoderasi yang lain untuk melihat variabel pemoderasi manakah yang memiliki tingkat signifikansi dalam mempengaruhi konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Barth, M.E., Landsman, W.R., & Lang, M.H. 2008. *International Accounting Standards and Accounting Quality*. *Journal of Accounting Research*, 46, 467-498.
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15-16 September 2005.
- Cai, Lei., Rahman, Asheq., Courtenay, Stephen. 2008. *The Effect of IFRS and Its Enforcement on Earnings Management: An International Comparison.. Journal Of Accounting Research*.
- Cahyati, Ari Dewi. 2011. *Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris*. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. UNISMA. Vol. 2, No.1.
- Christiawan, Yulius Ogi dan Tarigan, Josua. 2007. *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No. 1., Mei 2007: 1-8.
- Cornett, Marcia Millon., Marcus, Alan J., Saunders, Anthony., Tehranian, Hassan. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, And True Financial*.
- Ewert dan Wagenhof.. 2005. *Economic Effects of Tightening Accounting Standards to Restrict Earnings Management*. *The Accounting Review*. Vol. 80 P. 1101-1124.
- Fitriyani, Dewi., Prasetyo, Eko., Mirdah, Andi dan Putra, Wirmie Eka. 2012. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin, 20-23 September 2012.
- Goncharov dan Zimmerman. 2006. *Do Accounting Standard Influence the Level of Earnings*
- Gebhardt, Gunther & Novotny-Farkas, Zoltan. 2010. *The Effects Of IFRS Adoption Aon The Financial Reporting Quality Of European Banks*. Dari https://portal.uc3m.es/portal/page/portal/dpto_economia_empresa/seminarios/eAECA2010-2011/Novotny.pdf.
- Herawaty, Arleen dan Guna, Welvin I. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor*

Lainnya Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm. 53-68.

Jensen, Michael C & Meckling, William H. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Jeanjean, T., & Stolowy, H. (2008). *Do Accounting Standards Matter? An Explanatory Analysis Of Earnings Management Before And After IFRS Adoption*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27, 480-494.

Midiastuty, P., dan Mahfoedz, M. 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance Dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober 2003.

Naftalia, Veliandina Chivan. 2013. *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

Nasution, Marihot., Setiawan, Doddy. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli 2007.

Nuryaman. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 23-24 Juli 2008.

Prawinandi, Wardani., Suhardjanto, Djoko., dan Triatmoko, Hanung. 2012. *Peran Struktur Corporate Governance Dalam Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS*. Simposium Nasional Akuntansi

Pujiningsih, Andiany indra. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governanve dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

Qomariah, Ratu Nurul. 2013. *Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

Roheni , Dian & Aryati, Titik. 2011. *Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi XV, Pontianak, 22-23 september 2012.

Rudra, titas & Bhattacharjee, CA., Dipanjam. (2012). *Does IFRS Influence Earnings Management? Evidence From India*. *Journal Of Management Research 2012*. Vol. 4, No. 1:E7.

Scott, 1997:240. *Financial Accounting Theory*, USA. Prentice-Hall

Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.

Ujiyantho, Muh. Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli 2007.

Utami, Wulan Dwi., Suhardjanto, Djoko., dan Hartoko, Sri. 2012. *Investigasi Konvergensi IFRS Di Indonesia: Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Dan Kaitannya Dengan Mekanisme Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi XV Bnjarasin, 26-28 September 2012

Management ? Evidence from Germany . [http://www. SSRN](http://www.SSRN) diakses pada tanggal 12 Desember 2015.